

DESKRIPSI KEGIATAN PEMBELAJARAN SAINS MELALUI  
MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK A DI TK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BIAK

Annisa Tri Wahyuni<sup>1</sup>, Yolana Marjuk<sup>2</sup>, Nurul Alia Ulfa<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong<sup>1</sup>

email: [annisawahyuniianisa7902@gmail.com](mailto:annisawahyuniianisa7902@gmail.com), [yolanmarjuk@unimuda.ac.id](mailto:yolanmarjuk@unimuda.ac.id), [nurulalia.ulfha@gmail.com](mailto:nurulalia.ulfha@gmail.com)

**Abstrak:** Memahami dunia sains, mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan mengembangkan minat serta motivasi jangka panjang terhadap sains, semuanya dibantu dengan memperkenalkan anak-anak pada konsep dan teknologi dasar sains sejak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan berbasis sains dengan daun alam pada siswa kelompok Adi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Biak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Peneliti menemukan hal-hal berikut tentang kemampuan umum anak dalam kegiatan ilmiah melalui observasi dan wawancara: a). Tujuh anak menunjukkan tanda-tanda perkembangan, tiga anak tumbuh normal, dan satu anak tertinggal. Kesimpulan: 6 anak berada pada jalur perkembangannya, 3 anak baik, 1 anak mengalami kemajuan, dan 1 anak masih tertinggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 anak menunjukkan tanda-tanda perkembangan, 3 anak berada pada jalur yang benar, dan 1 anak masih tertinggal. Diketahui bahwa dari 11 anak, 10 orang menunjukkan tanda-tanda perkembangan dan 1 orang tidak. Keterampilan harapan dan seorang pemuda yang belum mampu mengamati, melakukan, menemukan, mencari tahu, dan melaporkan temuannya masih perlu dikembangkan.

Kata kunci : *Pembelajaran Sains, Media Bahan Alam*

**Abstract:** *Understanding the world of science, having more meaningful learning experiences, and developing a long-lasting interest and motivation in science are all aided by introducing young children to basic scientific concepts and technologies at an early age. The purpose of this study is to report on the implementation of science-based activities with natural leaves with group A students at Aisyiyah Bustanul Athfal Biak Kindergarten. This study employs a qualitative approach. Observation, Interviews, and Documentation were employed as the method of data gathering. The researcher discovered the following about the children's general capability in their scientific activities via observations and interviews: a). Seven kids showing signs of development, three kids growing up normally, and one kid who is falling behind. Conclusion: 6 kids are on track with their development, 3 are doing well, 1 is making progress, and 1 is still behind. Results showed that 7 kids were showing signs of development, 3 were on track, and 1 was still behind. Learning that out of 11 youngsters, 10 were showing signs of development and 1 were not. The skills of hope and one youngster, who is not yet able to observe, do, discover, find out, and report his findings, still need to be developed.*

**Keywords:** *Science learning, natural media*

Copyright (c) 2023 Annisa Tri Wahyuni, Yolana Marjuk, Nurul Alia Ulfa

✉ Corresponding author :

Email Address : [annisawahyuniianisa7902@gmail.com](mailto:annisawahyuniianisa7902@gmail.com)<sup>1</sup> ( Sorong,Indonesia )

Received 25 Juli 2023, Accepted 30 Agustus 2023, Published 13 Desember 2023

## PENDAHULUAN

Dimulai sejak lahir dan berlanjut hingga usia enam tahun, PAUD merupakan suatu bentuk pengembangan karakter melalui pemberian rangsangan pendidikan yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, dengan tujuan akhir menghasilkan orang dewasa yang layak dibanggakan orang lain. matang dan siap untuk memajukan sekolahnya ke jenjang berikutnya. Ahmad Susanto, 2018-16. Pembelajaran anak-anak tentang sains membantu mereka tumbuh dan mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, tujuan pendidikan sains adalah membantu siswa tumbuh menjadi orang-orang berpengetahuan luas yang dapat menerapkan dasar-dasar sains pada permasalahan dunia nyata. (2017) Mirawati.

Berdasarkan D. Kustandi. Guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dari berbagai variasi yang tersedia jika ingin meningkatkan proses belajar mengajar (2020:6). Media dan bahan yang berasal langsung dari alam disebut "bahan alami". Pembelajaran juga dapat berlangsung melalui penggunaan media bahan alami. Batu, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya merupakan contoh unsur alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media.

Berdasarkan hasil pengamatan, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Biak terdapat permasalahan bahwa kegiatan pembelajaran sains pada di kelompok A, masih sangat jarang dilakukan oleh guru untuk menggunakan bahan alam yang ada di sekitar sekolah sehingga dalam kegiatan pembelajaran anak-anak belum mengenal konsep sains dengan menggunakan berbagai media bahan alam, anak-anak hanya mengenal sains dengan konsep pencampuran warna, dll. Padahal dalam kegiatan sains bukan hanya pada konsep itu saja, tetapi dengan konsep menggunakan media bahan alam, seperti daun kering. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemanfaatan media daun alami dalam proses pembelajaran anak usia dini karena uraian di atas yang akan diteliti dalam judul "Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Sains melalui Media Bahan Alam Pada Anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Biak".

### **Pengertian Pembelajaran Sains**

Sains sebagaimana didefinisikan oleh Mariana dan Praginda (2009:54), "adalah pengetahuan atau kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori yang dibentuk melalui proses kreatif yang sangat sistematis melalui inkuiri dengan proses pengamatan yang terus menerus (empiris) yang melibatkan berbagai mental, berdasarkan sikap keingintahuan, tekad, ketekunan, dan kebenaran dapat diuji lagi dan lagi mencari tahu misteri kosmik apa yang tersembunyi di daerah. Menurut Kemendikbud (2020:36), terdapat beberapa

tujuan pendidikan sains anak usia dini, antarlain: 1) mengenalkan dan menanamkan rasa cinta terhadap alam semesta serta mewujudkan kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa; 2) membantu menumbuhkan minat anak usia dini untuk mengetahui dan mempelajari benda-benda dan peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar; dan 3) mengembangkan keterampilan dasar sains seperti mengamati, mencari tahu, melakukan, menemukan, dan menyampaikan di hidup sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan di atas, mengenalkan sains kepada anak-anak sangatlah penting jika kita ingin mereka tumbuh dengan kecintaan belajar dan keingintahuan yang tulus tentang dunia di sekitar mereka yang berkelanjutan dalam kaitannya dengan sains melalui penerapan teknologi dasar dan prinsip-prinsip ilmiah dasar. untuk masalah sehari-hari.

### **Tujuan Pembelajaran Sains bagi Anak Usia Dini**

Menurut Sumaji (dalam Mirawati 2017:2), mengajarkan sains kepada anak membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, tujuan pendidikan sains adalah untuk membantu siswa memperoleh apresiasi terhadap luasnya sains dan kemampuan untuk menggunakan prinsip-prinsip dasarnya untuk mengatasi masalah-masalah dunia nyata. Tujuan pengajaran sains kepada siswa adalah untuk meningkatkan keingintahuan, pengetahuan, dan keingintahuan mereka tentang alam semesta di mana mereka berada.

### **Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini**

Keterampilan proses pembelajaran merupakan kemampuan kognitif yang dimanfaatkan untuk mengolah informasi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Ridwan (2019:106) dalam Maya Laela Sari (2021:91). Sains, atau keterampilan proses, mencakup berbagai kemampuan, seperti penalaran, tindakan, dan emosi. Bagi anak usia dini, metode ilmiah terdiri dari beberapa langkah: observasi lingkungan sekitar anak diatur, diukur, dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya.

Keterampilan proses ilmiah anak usia dini meliputi kemampuan- kemampuan sebagai berikut, sebagaimana dijelaskan oleh Charlesworth (dalam Mirawati 2017:9):

- a. Anak yang mampu mengamati dengan baik menggunakan banyak inderanya untuk mendefinisikan ciri-ciri sesuatu atau seseorang.
- b. Anak yang mampu membandingkan dan membedakan telah mengembangkan apa yang disebut dengan kemampuan membandingkan sesuatu yang diamati dengan tujuan untuk membuat

perbandingan.

- c. Anak-anak yang mampu mengklasifikasikan sesuatu telah mengembangkan bakat kognitif penting berdasarkan apa yang dilihat dan dibandingkan.
- d. Kapasitas seorang anak untuk mengukur atau mengevaluasi sesuatu disebut “keterampilan mengukur”.
- e. Kemampuan yang mencurigakan terletak pada kemampuan anak muda untuk membuat tebakan yang cerdas.
- f. Kemampuan mengungkapkan ilmu yang diperoleh itulah yang dimaksud dengan kemampuan komunikasi anak. Siswa yang telah mengembangkan keterampilan proses, seperti pengujian hipotesis, prediksi, interpretasi, penarikan kesimpulan, dan komunikasi yang efektif, akan lebih mampu memahami topik ilmiah melalui partisipasi mereka dalam eksperimen langsung.

### **Pengertian Media Bahan Alam**

“media” merupakan bentuk jamak dari kata latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”, sebagaimana dijelaskan oleh Arsyad (dalam Guslinda dan Rita Kurnia 2018:1). Segala sesuatu yang dapat bertindak sebagai saluran perpindahan data dari sumber datanya kepada orang yang akan menerimanya. Media sebagaimana didefinisikan oleh Asmariyani (2016:26) berperan sebagai jembatan antara pencetus pesan dan khalayak sasarannya. Segala sesuatu yang dapat dengan cepat dan mudah menyampaikan informasi dari seseorang ke orang lain untuk memancing pemikiran berkaitan dengan media pembelajaran yang peduli terhadap siswa dan membantu mereka sukses secara akademis.

Mengingat hal di atas, masuk akal untuk mendefinisikan "bahan alami" sebagai segala sesuatu yang dapat ditemukan di lingkungan alami anak-anak dan digunakan dengan baik dalam lingkungan pendidikan.

### **Jenis-jenis Bahan Alam**

Pertumbuhan anak di segala bidang—kognitif, kreatif, linguistik, sosial, dan emosional—dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media dalam pendidikan. Materi pembelajaran yang sesuai usia dan tahapan harus diprioritaskan ketika menggunakan media dari alam.

Bentuk-bentuk alam berikut ini dapat dimanfaatkan sebagai alat pengajaran dalam ilmu pengetahuan:

- 1). Batuan dengan bentuk berbeda dapat digunakan untuk tujuan berbeda dalam proyek sains anak-anak dan upaya pendidikan lainnya. Misalnya saja sebagai media pengajaran tentang ilmu di balik

timbulnya banjir.

- 2). Anak-anak dapat dengan aman menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu dan dahan pohon untuk kerajinan tangan dan kegiatan lainnya jika bahan-bahan tersebut diperiksa dan dirawat dengan benar.
- 3). Anak-anak dapat memanfaatkan biji-bijian sebagai alat belajar karena mudah ditemukan. Biji kacang hijau, misalnya, berfungsi sebagai substrat untuk perkembangan kecambah atau cabang vegetatif lainnya dalam konteks eksperimen ilmiah yang melibatkan penggunaan bahan alami.
- 4). Dalam hal ini dapat menemukan dedaunan di mana pun, dan dedaunan dapat menjadi media lukisan atau kerajinan yang bagus karena tekstur dan variasi warnanya yang melekat. Misalnya, menggunakan pewarna untuk melukis atau menjiplak garis luar daun.
- 5). Batang pisang ada dimana-mana, menjadikannya sumber yang bagus untuk proyek ilmiah anak-anak. Batang pisang dan pewarnanya digunakan untuk menelusuri pola pada batik.
- 6). Eksperimen sains dengan bambu dapat mencakup, misalnya, pembuatan saluran air vertikal hingga horizontal yang terbuat dari berbagai jenis bambu.

### **Manfaat Penggunaan Bahan Alam**

Kreativitas dan potensi anak dapat dipupuk dengan mengenalkan mereka pada alam. Potensi yang dimiliki anak dapat terpacu dengan menghabiskan waktu di luar karena berbagai alasan: 1). Alam tidak ada habisnya karena tidak terbatas. 2). Cuaca bisa berubah dalam sekejap. 3). Alam menyediakan banyak hal. 4). Alamnya cukup menakjubkan. 5). Ada banyak area berbeda yang diciptakan oleh alam. 6). Alam memiliki kekuatan untuk menyembuhkan dan menyediakan makanan sehat yang berlimpah.

### **Langkah-langkah Menggunakan Media Bahan Alam**

Daryanto (2010) menguraikan tiga tahap proses umum penerapan media alam secara spesifik, sebagai berikut:

1. Persiapan atau perencanaan, yang meliputi :
  - a. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang bekerja dengan bahan alami, Kumpulkan semua perlengkapan yang diperlukan untuk bekerja dengan media alami,
  - b. Atur segala sesuatunya sehingga semua anak dapat melihat, mendengar, dan memperhatikan dengan jelas,
  - c. Pilih media yang sesuai
2. Metode khusus untuk masing-masing media akan diikuti selama penerapan.

3. Tindak lanjut dan evaluasi : Memberikan penilaian kepada anak.

## **METODOLOGI**

Penelitian kami dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustahnul Athfal Biak Kabupaten Biak Numfor. Pendekatan penelitian yang digunakan disini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kualitatif “digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan analisis kejadian, peristiwa, perilaku, keyakinan, persepsi, dan gagasan sosial dan individu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-2 Juni 2023. Responden atau penelitian Subjek disebut informan dalam penelitian kualitatif apabila mereka memberikan informasi mengenai data yang dicari peneliti. Informan kunci adalah para pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Biak yang turut serta dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi yang dia butuhkan untuk mencapai tujuannya. Para peneliti juga menggunakan triangulasi teknik untuk meningkatkan keandalan temuan merek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan memperkenalkan sains kepada anak-anak adalah untuk memberi mereka pengalaman langsung, sehingga guru sering kali memimpin eksperimen sebagai bagian dari pembelajaran. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Biak, siswa diajarkan eksperimen ilmiah dasar dengan menggunakan benda dan bahan sehari-hari, seperti daun. Terlepas dari nilai ilmiahnya, daun berwarna yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat yang sangat baik untuk mengasah keterampilan motorik. Hasil indikator hasil observasi kegiatan sains anak secara keseluruhan yaitu :

- a. Mengamati berjumlah 7 anak mulai berkembang (MB), 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak belum berkembang (BB) .
- b. Melakukan berjumlah 6 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak berkembang sangat baik (BSB), 1 anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak belum berkembang (BB).
- c. Menemukan berjumlah 7 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak belum berkembang (BB)
- d. Mencari tahu berjumlah 10 anak mulai berkembang (MB) dan 1 anak belum berkembang sesuai
- e. harapan (BB).

- f. Menyampaikan temuannya berjumlah 4 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak berkembang sangat baik (BSB), 3 anak mulai berkembang (MB) dan 1 anak belum berkembang sesuai harapan.

Temuan studi tentang efektivitas memasukkan kegiatan ilmiah langsung ke dalam kurikulum taman kanak-kanak disajikan pada bagian ini. Pengalaman yang dimiliki anak-anak dalam kehidupan sehari-hari menginformasikan eksperimen yang digunakan untuk memaparkan mereka pada sains. Benda yang digunakan guru dalam mengenalkan sains kepada anak yaitu benda yang konkret, seperti bahan alam yang mudah ditemui pada anak, kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan bahan alam daun yang dapat dicelupkan pada pewarna makanan lalu ditempelkan pada buku sehingga menjadi bentuk daun, dari kegiatan ini sains yang dapat dipelajari oleh anak yaitu “pengenalan warna, pencampuran warna, selain sains kemampuan motorik halus anak juga dapat berkembang, serta kemampuan seni”.

Anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Biak berperan sebagai pencipta, penjelajah, dan ilmuwan dengan mengikuti berbagai kegiatan praktik langsung. Rasa ingin tahu pada anak dapat disalurkan dengan berbagai cara. Setiap anak melakukan eksperimennya sendiri dengan membuat penemuan, melakukan penyelidikan, dan mencatat temuannya. Hal ini sesuai dengan keyakinan Ali (2008: 15) bahwa anak-anak mampu melakukan hal-hal luar biasa dalam bidang sains. Karena beragamnya minat yang dimiliki anak-anak, pendidik sering kali melibatkan mereka dalam tugas-tugas eksperimental otentik. Dari 11 anak yang diteliti, 10 anak berkembang secara normal dan 1 anak tidak mengalami kemajuan karena dia sering mengamuk dan ingin belajar dengan cara yang tidak sesuai dengan ekspektasi orang dewasa, sebagaimana dibuktikan oleh temuan observasi lapangan dalam penelitian tersebut. Sebelum melakukan percobaan pencampuran warna sendiri dengan stempel daun, siswa dapat berperan sebagai pengamat jika instruktur menggunakan pendekatan demonstrasi dan memberikan contoh. Lima langkah metode ilmiah—mengamati, menyelidiki, menceritakan kembali prosedur, mengomunikasikan, dan membandingkan—semuanya dipelajari melalui eksperimen sains langsung. Para ilmuwan sekarang lebih menekankan pada observasi. Dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelompok A peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak sangat senang dan tertarik melakukan hal-hal yang baru apalagi menggunakan bahan alam yang mereka belum pahami, pembelajaran sains menggunakan media bahan alam sangat mudah di temukan dilingkungan sekitar anak, sebelum pembelajaran guru harus menyiapkan bahan pembelajaran dan

mengenalkan media pembelajaran kepada anak terlebih dahulu agar anak memahami apa yang akan mereka lakukan. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa penilaian kegiatansains sederhana. Oleh karena itu perlu ada penelitian lanjut yang diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam tentang penilaian pada kegiatan percobaan sains.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data menemukan bahwa kegiatan sains anak secara keseluruhan yaitu : a). Mengamati berjumlah 7 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak belum berkembang b). Melakukan berjumlah 6 anak berkembang sesuai harapan, 3 anak berkembang sangat baik, 1 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang c). Menemukan berjumlah 7 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak belum berkembang d). Mencaritahu berjumlah 10 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang e). Menyampaikan temuannya berjumlah 4 anak yang berkembang sesuai harapan, 3 anak berkembang sangat baik, 3 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang. Penggunaan media bahan alam digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga anak dapat terlibat secara aktif dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran sains melalui media bahan alam Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal sains dapat berkembang melalui Pembelajaran Sains menggunakan Media Bahan Alam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Biak Kabupaten Biak.

## REFERENSI

- Ahmad Susanto. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2016. Penerbit : Kencana.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmariyani, 2016. *Konsep Media Pembelajaran PAUD*, ( Universitas Islam Indragiri,) Jurnal Al-Afkar Vol. 5 No. 1, h. 27.
- Charlesworth, K & Lind. (2017). *Math and Science for Young Children. United States of America: WARDWORTH Cengage Learning*.
- Chayat. (2010). *Manfaat Bahan Sisa dan Bahan Alam sebagai Media Bermain*. Diperoleh 8 Nopember 2011.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*, Gava Media : Yogyakarta
- DS Winarni. 2017. *Analisis Kesulitan Guru Paud Dalam Membelajarkan IPA Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Sains & Matematika, Vol.5. No.1: 2017
- Firdaus, L., & Mirawati, B. (2017). "Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran: Suatu Tinjauan Teoretis".

Jurnal Ilmiah Osf, 1, 1–4.

Guslinda, Rita Kurnia, 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya, : CV. Jakad Publishing. Indonesia, R. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Imas Istiqomah. 2020. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Goemerlang Sukarame*. Bandar Lampung.

Ira Arini & Ayu Fajarwati, *Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah PTK PNF Vol. 15 No. 2, Desember 2020.

Kasmawati. 2020. *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Alam dengan menggunakan Biji-bijian Di KLP B TK Dharma Wanita Parenring Kec.Tanete Riaja Kabupaten Barru*

Kustandi, Cecep dan Bambang, Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghali Indonesia

Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Rawamangun:Jakarta Indonesia

Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2002,

Mariana & Praginda, W. (2009).*Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Bandung: PPPPTK IPA.

Maya Laela Sari (2021). *Implementasi Metode Eksperimen untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains dan Literasi Sains Anak Usia Dini*, Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Titrayasa. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*” Jakarta : Prenada Media

#### Group

Nadia Fauziah. 2013. *Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*, (PG PAUD FIP Universitas Negeri Jakarta,2013): Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI-Vol.8 No.1. Juni 2013.

Nugraha, Ali. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.

Oktari, V. M. (2017). *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol 1 No 1 (2017): Paud Lectura), 49–57.

Ria Yukananda. 2012. *Penggunaan Media Bahan Alam dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul*. Kebumen.

Santosa. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran Anak TK*. Jakarta: Depdiknas

*Standard Pendidikan Anak Usia Dini* (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2020)

Sudjana, H. (2011). *Mengenal Macam-Macam Benda Teknik* (Engineering Teknik). Diperoleh 10 Nopember 2011.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta Sugiyono. 2018.

*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta Toharudin, U, dkk. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora

Trundle, Kathy. C. (2009). *Teaching Science during the Early Childhood Years*. National Geographic, Hampton Brown.

Vanni Miza Oktari, *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak – kanak Kartika I-63 Padang*, (Universitas Negeri Padang, 2017) *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No